

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

BIPA merupakan salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia kepada para penutur asing dalam bahasa kedua untuk kepentingan komunikasi dan lainnya. BIPA merupakan salah satu strategi negara Indonesia untuk meningkatkan kerja sama dengan negara lain dalam bidang pendidikan. Hal tersebut tercantum pada program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdiknas. 45 lembaga di Indonesia telah mengajarkan BIPA, baik diperguruan tinggi negeri maupun lembaga-lembaga khusus. Sementara itu, pengajaran BIPA di luar negeri telah dilakukan oleh 36 negara (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012).

Menurut Suyatna (dalam Taftiawati M, 2013, hlm. 3), mengemukakan bahwa “terdapat tiga tujuan orang asing belajar bahasa Indonesia, yakni ingin menguasai keterampilan komunikasi antarpersonal dasar (*Basic Interpersonal Communication Skills*), menguasai konsep serta prinsip-prinsip yang bersifat ilmiah (*Cognitive Academic Language Proficiency*), dan menggali kebudayaan dengan segala aspeknya.”

Berawal dari tujuan pribadi atau tujuan praktis untuk belajar bahasa Indonesia, setelah itu pembelajar asing belajar bahasa Indonesia untuk memperkaya ilmu dalam kebahasaan dan akhirnya menguasai kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu, pengajar harus memperhatikan visi misi BIPA disaat melakukan perencanaan pembelajaran agar tidak menyeleweng dari program Kemendikbud, sehingga tujuan program BIPA akan terealisasikan.

Visi program BIPA adalah “Terlaksanyanya pengajaran BIPA yang mampu meningkatkan citra Indonesia yang positif di dunia internasional dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan luas dalam tingkat antarbangsa”. Misi program BIPA adalah (1) memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia di dunia internasional dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di luar negeri, (2) meningkatkan kerja sama yang lebih erat dan memperluas jaringan kerja dengan lembaga-lembaga penyelenggaraan pengajaran BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri, (3) memberikan dukungan dan fasilitas terhadap lembaga-lembaga penyelenggara pengajaran BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri, (4) meningkatkan mutu pengajaran BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri, dan (5) meningkatkan mutu sumber daya

penyelenggaraan pengajaran BIPA di dalam dan di luar negeri (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012).

Sesuai dengan pemetaan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing yang berdasarkan Standar *The Common European Framework of Reference for Language* (CEFR), bahwa melihat kemampuan berbahasa bagi pembelajar asing dapat dilihat dari tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar (A1 dan A2), tingkat madya (B1 dan B2), dan tingkat lanjut (C1 dan C2). Berdasarkan deskripsi/ kompetensi CEFR tingkat dasar (A1) bahwa pembelajar asing harus mampu memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari, memahami dan menggunakan ucapan yang sangat dasar yang mengarah pada kepuasan dari kebutuhan atas tipe kongkrit, menanyakan dan menjawab pertanyaan tentang detail personal, dan berinteraksi menggunakan ungkapan sederhana pembicara berbicara dengan lambat dan jelas. Sesuai dengan lima kompetensi tersebut, perlunya pembelajaran melafalkan bahasa Indonesia bagi pembelajar asing. Pembelajaran melafalkan bahasa Indonesia dapat memudahkan pembelajar asing untuk berinteraksi atau berkomunikasi.

Berkaitan dengan melafalkan, pastinya terkait pula dengan fonetik artikulatoris.

Menurut Chaer A (2013, hlm.10) mengemukakan bahwa “Fonetik artikulatoris adalah meneliti bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Pembelajar BIPA akan menghasilkan produksi pelafalan yang benar apabila melakukan cara artikulasi yang baik dan melakukan proses pembelajarannya.”

Berkaitan dengan melafalkan, pastinya terkait pula dengan berbicara. Menurut KBBI Edisi ke IV bahwa berbicara adalah percakapan antara penutur dan mitra tutur yang bersifat produktif. Akan tetapi, sampai saat ini pembelajaran berbicara masih belum efektif sehingga keterampilan berbicara yang bersifat produktif itu belum tercapai secara maksimal. Terbukti saat melakukan observasi di Pusat Pengkajian Pembelajaran BIPA FPBS UPI Bandung, bahwa salah satu mahasiswa *Yongsan University* saat memperkenalkan diri terdapat pelafalan yang tidak tepat. kesalahan fonem /u/ dilafalkan menjadi /ɔ/ dari kata *dua*. fonem /r/ dilafalkan menjadi /l/ dari kata *april*. Mahasiswa Korea pun kesulitan dalam pelafalan pada saat fonem konsonan berdempetan dengan konsonan, mengucapkan kata *februari* menjadi /f/e/b/?/ɔ/a/r/i/. Mahasiswa Korea sangat kesulitan pada saat melafalkan kata yang diakhiri dengan konsonan, seperti mengucapkan kata *lahire*

seharusnya *lahir*. Faktor penyebab kesulitan berbicara adalah kurang percaya diri, kesulitan menentukan topik, kebiasaan malas, dan pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Diperlukanlah suatu proses pembelajaran yang khusus bagi pembelajar BIPA agar keterampilan berbicara dapat tercapai secara produktif. Menurut KBBI edisi ke IV bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup memperoleh kepandaian atau ilmu. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya pengajar untuk membantu pembelajar BIPA melakukan kegiatan dengan tujuan yang tercapai.

Suatu proses pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan suatu kreativitas yang bersifat inovatif dan representatif pengajar dalam memilih suatu pendekatan, metode, teknik, model, dan media pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran fonetik artikulatoris adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan kominukatif memiliki latar belakang yang sesuai dalam penelitian ini. Latar belakang yang dimaksud adalah bahasa berperan sebagai alat komunikasi dan para pembelajar tidak hanya harus menguasai aturan-aturan kebahasaan (*usage*), tetapi juga harus mampu menggunakannya dalam kegiatan komunikasi.

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian “Kajian Fonetik Akustik dalam Tuturan Lisan Penutur Asli Bahasa Korea dan Penutur Asli Bahasa Indonesia” oleh Devi Sinta, S.Pd. Penelitian ini mengungkapkan perbedaan fonetik akustik antara penutur asing dengan penutur asli Indonesia dalam memproduksi suatu kata. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini mengutamakan meneliti variabel bebasnya yaitu penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran fonetik artikulatoris. Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah hasil produksi bunyi konsonan pada pembelajar asing sesuai dengan ilmu fonologi yaitu fonetik artikulatoris.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan penjelasan latar belakang dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi diantaranya sebagai berikut.

1. Pembelajar BIPA tidak memahami cara artikulasi memproduksi fonem bahasa Indonesia, sehingga pembelajar memiliki kesulitan dalam memproduksi fonem bahasa Indonesia.
2. Sulitnya berbicara bahasa Indonesia karena kurang percaya diri, kesulitan menentukan topik, dan kebiasaan malas.
3. Kurang efektifnya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar BIPA.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan fonetik artikulatoris bahasa Indonesia pada pembelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Pengkajian Pembelajaran BIPA FPBS UPI Bandung sebelum diberi intervensi?
2. Bagaimana proses intervensi dalam pembelajaran fonetik artikulatoris pada BIPA tingkat pemula di Pusat Pengkajian Pembelajaran BIPA FPBS UPI Bandung?
3. Bagaimana kemampuan fonetik artikulatoris bahasa Indonesia pada pembelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Pengkajian Pembelajaran BIPA FPBS UPI Bandung setelah diberi intervensi?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan fonetik artikulatoris bahasa Indonesia pada pembelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Pengkajian Pembelajaran BIPA FPBS UPI Bandung sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan komunikatif?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. mendeskripsikan kemampuan fonetik artikulatoris bahasa Indonesia pada pembelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Pengkajian Pembelajaran BIPA FPBS UPI Bandung sebelum diberi intervensi;
2. mendeskripsikan proses intervensi dalam pembelajaran fonetik artikulatoris pada BIPA tingkat pemula di Pusat Pengkajian Pembelajaran BIPA FPBS UPI Bandung;

3. mendeskripsikan kemampuan fonetik artikulatoris bahasa Indonesia pada pembelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Pengkajian Pembelajaran BIPA FPBS UPI Bandung setelah diberi intervensi; dan
4. mendeskripsikan ada dan tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan fonetik artikulatoris bahasa Indonesia pada pembelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Pengkajian Pembelajaran BIPA FPBS UPI Bandung sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan komunikatif.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat yang baik sesuai dengan tujuan penelitiannya. Adapun manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

### **1.5.1 Manfaat teoretis**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah dapat menjadi suatu rujukan dan solusi permasalahan dalam upaya meningkatkan kemampuan fonetik artikulatoris bagi pembelajar BIPA. Penelitian ini pun akan menguatkan pengetahuan baru mengenai pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi pengajar**

Manfaat dari penelitian ini akan menambah pengetahuan dan referensi baru bagi pengajar, terutama pengajar BIPA, sebagai persiapan untuk pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang tepat.

#### **1.5.2.2 Bagi pembelajar**

Manfaat penelitian bagi pembelajar adalah pembelajar akan terbantu dalam mempelajari fonetik artikulatoris bahasa Indonesia, sehingga dapat mengetahui memproduksi fonem yang tepat dan benar.

#### **1.5.2.3 Bagi peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah wawasan serta pengetahuan peneliti terkait pendekatan pembelajaran BIPA semakin bertambah.

## 1.6 Anggapan Dasar

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa anggapan dasar, yaitu sebagai berikut

1. pembelajar BIPA dapat memproduksi fonem bahasa Indonesia dengan baik, apabila mengetahui cara artikulasi fonem bahasa Indonesia;
2. kemampuan berbicara pembelajar BIPA akan baik apabila memiliki kepercayaan diri saat berkomunikasi dan adanya latihan komunikasi; dan
3. pendekatan komunikatif dapat digunakan dalam pembelajaran fonetik artikulatoris bagi pembelajar BIPA.

## 1.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran fonetik artikulatoris terhadap pembelajar asing bahasa Indonesia tingkat dasar sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan metode komunikatif.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran fonetik artikulatoris terhadap pembelajar asing bahasa Indonesia tingkat dasar sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan metode komunikatif.

## 1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikatif, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan fonetik artikulatoris terhadap pembelajar asing bahasa Indonesia tingkat dasar.

Pendekatan komunikatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan yang memiliki peran, bahwa pembelajar lebih aktif dalam berbicara (lisan) dengan respon dari pengajar terkait materi di tingkat A1.

Kemampuan fonetik artikulatoris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pembelajar dalam memproduksi fonem bahasa Indonesia secara lisan.

## 1.9 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan merupakan kerangka secara garis besar yang ada dalam penelitian ini. Struktur organisasi penulisan ini disusun berjumlah V Bab. Berikut ini adalah struktur organisasi penulisan skripsi secara tersusun.

Bagian pertama yaitu Bab I memuat tentang pendahuluan yang membahas (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) rumusan masalah penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, dan (6) anggapan dasar, (7) hipotesis, (8) definisi operasional, (9) struktur organisasi skripsi. Bagian kedua yaitu Bab II memuat tentang landasan teoretis atau kajian pustaka yang membahas (1) pembelajaran BIPA, (2) pendekatan pembelajaran komunikatif, dan (3) ihwal fonetik artikulatoris. Bagian ketiga yaitu Bab III memuat tentang metode penelitian yang membahas (1) metode penelitian, (2) desain penelitian, (3) partisipan, (4) instrumen penelitian, (5) prosedur penelitian, dan (6) analisis data. Bagian keempat yaitu Bab IV memuat tentang temuan dan pembahasan yang membahas (1) deskripsi dan analisis hasil kemampuan fonetik artikulatoris pembelajar BIPA pada tahap Baseline 1 (A1), (2) deskripsi dan analisis hasil observasi pada tahap Intervensi (B), (3) deskripsi dan analisis hasil kemampuan fonetik artikulatoris pembelajar BIPA pada tahap Baseline 2 (A2), (4) analisis data, (5) rata-rata kemampuan fonetik artikulatoris pembelajar BIPA, dan (6) pembahasan. Bagian terakhir yaitu BAB V memuat tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang membahas (1) simpulan, dan (2) saran.